



## THE USE OF MEANINGFUL INSTRUCTION DESIGN (MID) LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN FORCE AND MOTION SCIENCE SUBJECT MATERIALS

Irma Sari Daulay<sup>1</sup>, Sutan Botung Hasibuan<sup>2</sup>, Sahnilawati Nasution<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan, Indonesia

[irmasaridaulay5@gmail.com](mailto:irmasaridaulay5@gmail.com)

Naskah diterima: 13 Agustus, 2023, direvisi: 25 September, 2023, diterbitkan: 30 September, 2023

### ABSTRACT

*The aims of this study were (1) to find out how the application of the Meaningful Instruction Design (MID) learning model in improving student learning outcomes in the natural sciences subject matter of style and motion in class IV SD Negeri 1404 Batang Sosa, Ulu Sosa District. The type of research used is classroom action research (PTK) which consists of two cycles. The data collection technique was carried out by observation, documentation and tests with 25 students as subjects, 10 boys and 15 girls. The results of the study obtained were i.e. students i2 i(8%) categorized as good, i17 i(68%) i was not very good and i6 i(24%) i was very bad. In cycle II, the test results of the i25 students who are in that class have the i grades that students get only i1 person i(4%) icategory is very good, i10 person i(40%) is categorized as good, i10 person i(40%) is category is not very good iand i4 ipeople i(16%) ivery bad category. In cycle III, the results of the test were i25 students, i9 students (36%) were in the very good category, i13 students (52%) were categorized as good, and i3 students (12%) were in the poor category. So it can be concluded that applying the MID learning model can improve the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 1404 Batang Sosa.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Meaningful Instruction Design (MID).

### ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Meaningful Instruction Design* (MID) dalam meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak kelas IV SD Negeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan tes dengan subjek penelitian berjumlah 25 siswayaitu 10 laki-laki dan 15 perempuan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari hasil tes pra siklus Pada pra siklus dari 25 siswa 2 orang (8%) dikategorikan baik, 17 orang (68%) kategori kurang baik dan 6 orang (24%) kategori sangat buruk. Pada siklus I bahwa hasil tes dari 25 siswa yang ada di kelas tersebut nilai yang didapatkan siswa hanya 1 orang (4%) kategori sangat baik, 10 orang (40%) dikategorikan baik, 10 orang (40%) kategori kurang baik dan 4 orang (16%) kategori sangat buruk. Pada siklus II bahwa hasil tes dari 25 siswa 9 orang (36%) kategori sangat baik, 13 orang (52%) dikategorikan baik, dan 3 orang (12%) kategori kurang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran MID dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1404 Batang Sosa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Meaningful Intruccion Design (MID).

## 1. Pendahuluan

Pendidikan itu salah satu kebutuhan insan yang begitu penting sekali sebagai modal untuk menjalani dan mengarungi berbagai kehidupan. Dengan adanya pendidikan dalam kehidupan itu manusia akan mendapatkan pengetahuan (*kognitif*) yang bagus, mengembangkan keahlian atau keterampilan (*psikomotorik*) yang dimiliki dan memiliki suatu kepribadian (*afektif*) yang baik. Bila dimisalkan, pendidikan bagaikan cahaya yang menerangi kita dari suatu kegelapan, sehingga dengan adanya cahaya tersebut manusia bisa melihat bagaimana situasi dan kondisi yang ada disekitarnya. Dalam ruang lingkup agama Islam, pendidikan tersebut mempunyai posisi yang sangat tinggi dalam kelangsungan hidup manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Qs. Al Mujadalah: 11)

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada alasan Allah SWT meninggikan derajat orang yang berilmu, karena orang yang mempunyai ilmu bisa membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah, hak dan kewajiban, dan yang paling utama adalah manusia mempunyai akhlak (karakter) pribadi yang baik.

Menurut (Gromov, 2016) pendidikan sesungguhnya harus signifikan dengan kondisi atau situasi zaman sekarang serta yang akan datang, bukan hanya untuk mengatasi buta huruf atau terfokus pada kepandaian membaca, menulis dan menghitung semata. Akan tetapi pendidikan itu harus menjadi nyawa yang hinggap dengan *istiqamah* dalam kepribadian seseorang sebagai pertahanan dalam menghadapi kebekuan lahir dan batin, karena orang yang mempunyai pendidikan yang bagus maka dalam setiap perkataan dan tingkah lakunya akan terlihat berbeda dengan orang yang tidak mempunyai pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan arus informasi menjadi cepat diperoleh dan tanpa batas. Hal ini berdampak positif langsung dalam berbagai bidang kehidupan yaitu bidang pendidikan. Instansi pendidikan merupakan bagian dari aturan kehidupan yang telah berusaha mengembangkan struktur dari kurikulum, struktur pendidikan, dan metode yang tepat dalam meningkatkan keahlian manusia yang sangat berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu kunci kesuksesan untuk semua perkembangan dunia yang berkualitas, karena pendidikan dapat didefenisikan sebagai suatu proses dengan cara tertentu sehingga orang bisa memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan karakter yang sesuai dengan yang kebutuhan.

Pendidikan pada zaman modern semakin berkaitan dengan tingkat kualitas antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia dalam mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru juga diminta untuk memberikan bahan pelajaran yang mudah dipahami dan menarik minat serta mendorong motivasi siswa bersemangat untuk mencapai pembelajaran. Sebagaimana dikatakan (Djamaluddin & Wardana, 2019) dimana belajar merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang selalu dilaksanakan dan dijalani oleh manusia sejak dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat.

Sesuai dengan pandangan pembelajaran sepanjang hayat. Mutu hasil belajar peserta didik akan sangat ditentukan oleh pengetahuan dan keahlian guru yang dimiliki.

Cara mendidik seorang guru akan berakibat pada perolehan materi pelajaran yang disampaikan. Sering didapati masalah yang terjadi pada siswa, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa yang bersifat pendiam cuma menelan saja hal-hal yang disampaikan oleh guru. Kegiatan sistem tuang mengakibatkan terjadinya pengecilan potensi peserta didik, padahal setiap anak lahir dengan potensi yang begitu luar biasa.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada hari Kamis tanggal 02 Februari 2023 di kelas IV SD Negeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa pada mata pelajaran IPA masih menunjukkan hasil belajar yang belum maksimal hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Dari 25 orang siswa baru 7 siswa yang tuntas, sedangkan 18 siswa belum tuntas, berbagai permasalahan yang telah teridentifikasi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa cepat merasa bosan dalam menerima pelajaran dimana guru masih condong menggunakan metode pembelajaran ekspositori secara bergantian dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan hafalan. Di samping itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dimana sebagian besar didominasi oleh guru sehingga nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dengan cara menambah variasi model pembelajarannya. Dengan demikian, diperlukan suatu model pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa pada pembelajaran IPA. Penerapan model pembelajaran membuat siswa senang, aktif, semangat, dan mampu mengerjakan soal dan bertanggung jawab terhadap tugasnya salah satunya *Meaningful Instructional Design* (MID).

Belajar bermakna merupakan pembelajaran yang dilahirkan oleh David Ausubel. Ausubel membedakan jenis belajar menjadi dua jenis yaitu *discovery learning* dengan belajar menerima (Rahmah, 2013). Siswa diharapkan dalam proses pembelajaran harus belajar menemukan sehingga peserta didik akan mudah memahami dan menguasai pelajaran yang telah diterimanya. Belajar bermakna (*Meaningfull Learning*) menurut (Rusman, 2011) pada awalnya merupakan suatu proses menghubungkan informasi baru pada konsep-konsep yang relevan terdapat dalam struktur pengetahuan seseorang. Selanjutnya (Rusman, 2011) mengartikan bahwa proses belajar bukan hanya sekedar menghafal konsep saja tetapi berusaha menghubungkan konsep tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang sepenuhnya, sehingga konsep yang dipahami akan betul-betul dimengerti secara benar dan tidak akan cepat dilupakan.

*Meaningful Instructional Design* (MID) adalah pembelajaran yang dalam proses belajarnya mengutamakan kebermanaknaan agar peserta didik mudah mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Sebagaimana dikatakan oleh (Rizky Purnama dkk., 2020). Pembelajaran (*Instruction*) adalah menempatkan pengalaman belajar mereka dengan pengalaman pribadinya kemudian dipersepsi ke dalam bentuk nyata dan melanjutkan pembelajaran yang produktif. Sehingga siswa tidak hanya memahami secara konsep saja tetapi dapat menciptakan hal baru dari konsep yang dipahami. Sebagaimana (Ramadhan, 2018) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi penalaran matematis siswa yang

mendapatkan metode pembelajaran *Meaningfull Instruction Design* (MID) lebih berhasil daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran tradisional.

Menurut (Sekarini dkk., 2018) model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) merupakan model pembelajaran membuat siswa termotivasi untuk belajar, sebab pada model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar sehingga siswa tidak hanya memahami secara konseptual tetapi dapat menciptakan hal baru dari konsep yang dipahami, melibatkan siswa dalam pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman, memfasilitasi pengalaman belajar yang relevan serta menerapkan konsep baru dalam memecahkan masalah. sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa. Sejalan dengan pendapat (Yahya, 2022) model pembelajaran MID merupakan pembelajaran yang mendahulukan kebermaknaan belajar dan keefektifan dengan cara membuat struktur aktivitas secara konseptual-konstruktivitas. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas menjadi sangat berarti bagi siswa dan pembelajaran menggembirakan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu penelitian Skripsi (Huda, 2019) yang mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya. Selain itu penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh (Sekarini dkk., 2018) bahwa penerapan model *meaningful instructional design* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan penerapan model *meaningful instructional design* membuat pelajaran lebih menarik sehingga siswa antusias dan tidak mudah bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penelitian (Evitasari, 2018) mengungkapkan dengan penerapan metode pembelajaran *Meaningfull Instruction Design* (MID) dapat menaikkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas, sehingga dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Hastiningrum & Dwidayati, 2021) pembelajaran menggunakan model pembelajaran MID dengan pendekatan SAVI efektif terhadap kemampuan koneksi matematis siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *meaningful intruction design* (MID) dalam menaikkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak kelas IV SDNegeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa.

## 2. Metodologi

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2007). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDNegeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa dengan jumlah 25 siswa (10 laki-laki dan 15 perempuan). Sedangkan objeknya adalah penerapan model pembelajaran *meaningful intruction design* (MID) untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata IPA materi gaya dan gerak kelas IV SDNegeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu : observasi, dokumentasi dan tes. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2012). Sedangkan dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa searah masa lalu (Ruslan, 2010). Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil

belajar anak. Setelah data kegiatan guru dan anak dikumpul melalui hasil observasi, kemudian data tersebut diolah dengan memakai rumus persentase sebagaimana dikatakan oleh Mu'alimin (Mu'alimin & Cahyadi, 2014) yaitu sebagai berikut:

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kegiatan guru dan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka dibuat pengelompokan atas 4 kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Persentase antara 76% - 100% dikategorikan "baik"
- b. Persentase antara 56% - 75% dikategorikan "cukup"
- c. Persentase antara 40% - 55% dikategorikan "kurang baik"
- d. Persentase antara 40% dikategorikan "tidak baik"

Pengembangan perencanaan tindakan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini akan terlihat dampak penerapan model pembelajaran *meaningful intruction design* (MID) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SDNegeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

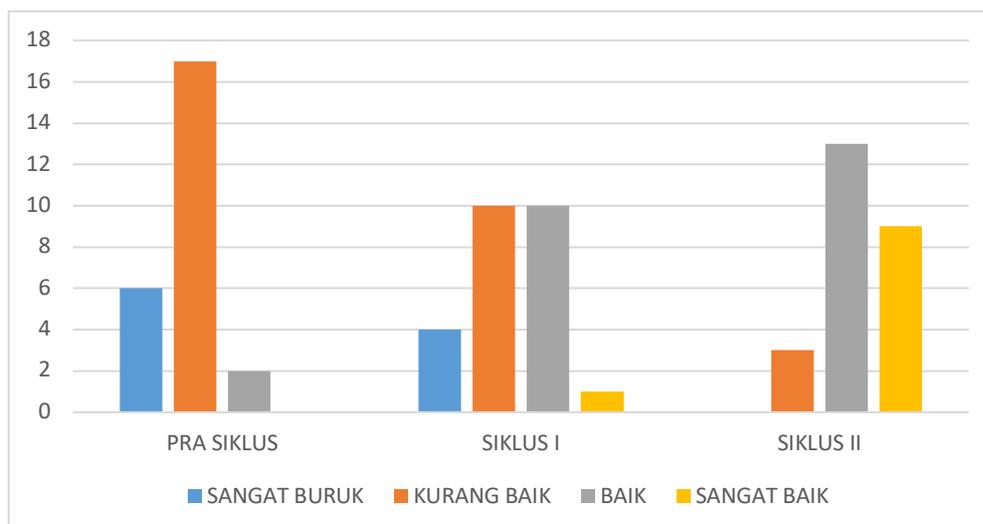
#### 3.1 Hasil

Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak setiap pertemuan. Berikut ini adalah hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *meaningful intruction design* (MID) pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang digambarkan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 1 : Rekapitulasi Persentase Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Penerapan metode pembelajaran <i>meaningful intruction design</i> (MID)					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
Sangat Buruk	6	24%	4	16%	0	-
Kurang Baik	17	68%	10	40%	3	12%
Baik	2	8%	10	40%	13	52%
Sangat Baik	-	0	1	4%	9	36%
Jumlah	25	100%	25	100%	25	100%

Untuk lebih jelasnya hasil pembelajaran siswa melalui penerapan metode pembelajaran *meaningful intruction design* (MID) pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



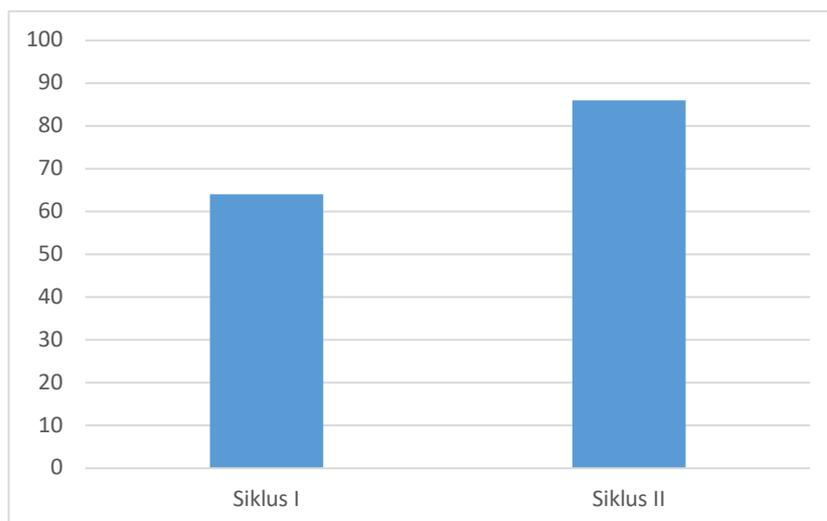
Gambar 1 : Rekapitulasi Persentase Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pada prasiklus dari 25 siswa 2 orang (8%) dikategorikan baik, 17 orang (68%) kategori kurang baik dan 6 orang (24%) kategori sangat buruk. Pada siklus I bahwa hasil tes dari 25 siswa yang ada di kelas tersebut nilai yang didapatkan siswa hanya 1 orang (4%) kategori sangat baik, 10 orang (40%) dikategorikan baik, 10 orang (40%) kategori kurang baik dan 4 orang (16%) kategori sangat buruk. Pada siklus II bahwa hasil tes dari 25 siswa 9 orang (36%) kategori sangat baik, 13 orang (52%) dikategorikan baik, dan 3 orang (12%) kategori kurang baik. Sedangkan hasil observasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *meaningful instruction design* (MID) pada siklus I, dan siklus II yang digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2 : Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II

Lembar Observasi	Nilai	Keterangan
Siklus I	64%	Kurang Baik
Siklus II	86%	Baik

Untuk lebih jelasnya hasil observasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *meaningful instruction design* (MID) pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



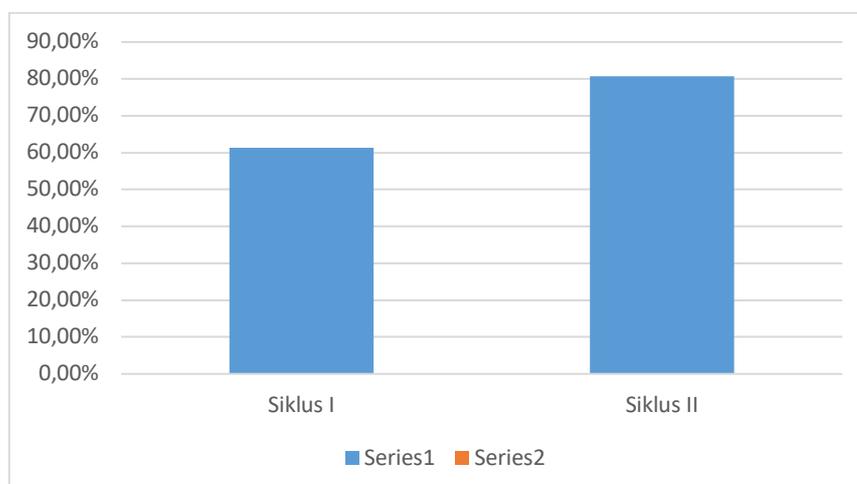
Gambar 2 : Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas siswa 64% kategori kurang baik. Berdasarkan hasil observasi siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas siswa 86% kategori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran *meaningful instruction design* (MID) pada siklus I, dan siklus II yang digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3 : Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

Lembar Observasi	Nilai	Keterangan
Siklus I	61,35%	Kurang Baik
Siklus II	80,76%	Baik

Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran *meaningful instruction design* (MID) pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 3 : Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 61,53% kategori kurang baik. Sedangkan hasil lembar observasi aktivitas guru pada siklus II adalah 80,76% dengan kategori baik. Hasil analisis data membuktikan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *meaningful intruction design* (MID) dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak.

### 3.2 Pembahasan

Pendidikan pada zaman modern semakin berkaitan dengan tingkat kualitasantisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia dalam mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru juga diminta untuk memberikan bahan pelajaran yang mudah dipahami dan menarik minat serta mendorong motivasi siswa bersemangat untuk mencapai pembelajaran. Cara mendidik seorang guru akan berakibat pada perolehan materi pelajaran yang disampaikan. Sering didapati masalah yang terjadi pada siswa, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa yang bersifat pendiam cuma menelan saja hal-hal yang disampaikan oleh guru. Kegiatan sistem tuang mengakibatkan terjadinya pengecilan poptensi peserta didik, padahal setiap anak lahir dengan potensi yang begitu luar biasa.

Dengan demikian, diperlukan suatu model pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa pada pembelajaran IPA. Model pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang harus dipahami oleh guru supaya dapat mencocokkan dengan karakter dan variasi belajar peserta didik (Noviyana, 2019). Penerapan metode pembelajaran membuat siswa senang, aktif, semangat, dan mampu menyelesaikan soal dan bertanggung jawab terhadap tugasnya salah saatunya Meaningful Instructional Design (MID). Dengan adanya penerapan model pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) dapat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa (Tarmidzi, 2018).

Melalui metode pembelajaran *meaningful instruction design* (MID) mampu menolong peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan mudah, dapat menolong siswa memecahkan persoalan yang dibahas sesuai kemampuannya dan mudah diingat dengan cara mencari informasi-informasi baru, sebagai jembatan mengaitkan tentang apa yang sedang dipelajari siswa. Pada kelebihan ini pada dasarnya adalah guru mengkaitkan pertanyaan pada materi yang sedang dipelajari oleh siswa melalui diskusi kelompok, kegiatan tersebut dilakukan oleh guru dengan membagi siswa pada suatu kelompok dengan menjawab pertanyaan baru melalui pengamatan, pengetahuan, dan pengalaman siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Utami dkk., 2014) *meaningful Instructional Design* salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kemauan belajar dan memberikan pengalaman berupa pemahaman fakta-fakta, konsep serta generalisasi yang nyata berdasarkan situasi lingkungan sekitar sehingga bermakna bagi peserta didik.

Pemilihan kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif akan mudah diterima oleh siswa dalam pembelajaran yang diberikan tentang hasil belajar, salah satunya yaitu melalui penggunaan model pembelajaran *meaningful intruction design* (MID). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di kelas IV SD Negeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa bahwa penggunaan model pembelajaran *meaningful intruction design* (MID) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak dapat dibuktikan dari hasil tes pra siklus Pada pra siklus dari 25 siswa 2 orang (8%) dikategorikan

baik, 17 orang (68%) kategori kurang baik dan 6 orang (24%) kategori sangat buruk. Pada siklus I bahwa hasil tes dari 25 siswa yang ada di kelas tersebut nilai yang didapatkan siswa hanya 1 orang (4%) kategori sangat baik, 10 orang (40%) dikategorikan baik, 10 orang (40%) kategori kurang baik dan 4 orang (16%) kategori sangat buruk. Pada siklus II bahwa hasil tes dari 25 siswa 9 orang (36%) kategori sangat baik, 13 orang (52%) dikategorikan baik, dan 3 orang (12%) kategori kurang baik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dengan dua siklus, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *meaningfull instruction design* (MID) dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak kelas IV SD Negeri 1404 Batang Sosa Kecamatan Ulu Sosa yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa sudah dapat bekerja sama dengan kelompok dan bertanggungjawab dalam diskusinya, serta siswa sudah aktif dan berani untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta.
- Berlian, R. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design (Mid) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Tema Cita-Citaku Di Kelas IV SD Negeri Terpadu 002 Kuok Kabupaten Kampar*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. Dalam *CV Kaaffah Learning Center*. Kaaffah Learning Center.
- Evitasari. (2018). *Penerapan Model Meaningfull Instruction Design (MID) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dan Aktivitas Pada Siswa Kelas IX.D MTsN Palopo*. IAIN Palopo.
- Gromov, V. (2016). Landasan Psikologis Pendidikan Islam. *Russian Economic Developments (in Russian)*, 1(10), 25–33.
- Hastiningrum, D., & Dwidayati, N. K. (2021). *Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VII Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Meaningful Instructional Design dengan Pendekatan SAVI*. 4.
- Huda, M. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran (Meaningfull INstruction Design) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 109 Bengkulu Utara*. IAIN Bengkulu.
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Tori dan Praktik*. Ganding Pustaka.
- Noviyana, H. (2019). Pengaruh Model Meaningful Instructional Design (MID) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Purnama, R., Fadli, V. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design (Mid) Di Smp Negeri 5 Padangsidempuan. *Mathematic Education Journal) MathEdu*, 3(2), 15–18.
- Rahmah, N. (2013). Belajar Bermakna Ausubel. *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1).

- Ramadhan, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Meningful Instructional Design (MID) terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Self-Confidence Siswa SMA. *Institusional Repositories & Scientific Journal, Universitas Pasundan*.
- Ruslan, R. (2010). *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekarini, I. G. A., Suparta, I. N., & Astawa, I. W. P. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MID*. 7(1).
- Sugiyono. (2012). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarmidzi. (2018). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*.
- Utami, N. K. R., Suadnyana, I. N., & Meter, I. G. (2014). Pengaruh Model Meaningful Instructional Design (MID) Bermuatan Masalah Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Di SD Negeri 1 Renon. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Yahya, A. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Meaningfull Instructional Design Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp*. 3(2).